

BAB II. CERITA RAKYAT KI RANGGA GADING

II.1 Cerita Rakyat

Di Indonesia setiap daerah memiliki beraneka ragam cerita rakyat. Baik itu legenda terciptanya suatu tempat atau mitos suatu tempat yang mana masyarakat sekitar mempercayai kebenarannya meskipun masyarakat tidak mengetahui sumber pertama cerita tersebut. Cerita rakyat umumnya menceritakan suatu tokoh seperti dewa, manusia dengan kekuatan luar biasa, makhluk gaib, dan manusia biasa. Cerita rakyat adalah cerita yang disampaikan secara turun temurun dari generasi ke generasi yang memuat nilai-nilai sejarah keberadaan suatu tempat atau kepercayaan masyarakat. (Olman Peridian, 2011) mengemukakan cerita rakyat adalah golongan cerita yang hidup dan berkembang secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Disebut cerita rakyat karena cerita ini tersebar di kalangan rakyat dari lisan ke lisan dan hampir semua lapisan masyarakat mengenal cerita itu. Cerita rakyat milik masyarakat bukan milik seseorang. Cerita rakyat adalah cerita yang disampaikan secara lisan oleh seseorang, maka dari itu cerita rakyat disebut sastra lisan.

Cerita rakyat umumnya adalah cerita tentang kehidupan dan kepercayaan rakyat pada masa lampau, mulai dari kekuatan, wujud, ataupun kejadian yang sulit dipercaya. Seperti menurut (Gusal, 2015:1), cerita rakyat merupakan cermin kehidupan masyarakat lama, baik yang berbentuk dongeng, mitos, maupun legenda.

Selain itu, menurut Gusnetti, dkk. (2015), pada umumnya, cerita rakyat menceritakan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal dari suatu tempat. Karakter karakter yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya dimunculkan kedalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Seperti cerita rakyat Lutung kasarung, Si Kancil, dan Jaka Tarub.

II.1.1 Jenis dan Macam Cerita Rakyat

Seperti banyaknya daerah-daerah yang ada di Indonesia, dari kalangan masyarakat banyak ditemui jenis-jenis cerita rakyat. Pembagian dari segi alur dan macamnya cerita rakyat terdapat banyak perbedaan. Hal ini dikarenakan banyak cerita rakyat memiliki

lebih dari satu kategori. Artinya dalam satu cerita mungkin saja terdiri dari cerita mitos, tetapi juga mempunyai unsur legendanya. (Olman Peridian, 2011) mengemukakan cara menentukan penggolongan cerita ke dalam jenis dan macamnya, jika ada cerita rakyat mempunyai ciri-ciri mitos dan legenda maka kita harus mempertimbangkan ciri mana yang lebih berat. Jika ciri mitos lebih berat, maka cerita itu digolongkan ke dalam mitos begitu juga sebaliknya. Selain itu, kita juga harus memperhatikan folklor dalam suatu cerita. Karena dengan mengetahui folklornya dapat ditemukan kategori suatu cerita. Jadi untuk menentukan apakah suatu cerita itu termasuk mitos, legenda, atau dongeng, kita harus mengetahui folklor pemilik atau pendukung cerita itu.

Selain cara penentuan di atas, menurut Danandjaja (seperti dikutip Olman Peridian, 2011) cerita rakyat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu :

1. Mitos (Mite), adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi setelah diaanggap benar oleh ahli spiritual yang bersangkutan. Mitos ditokohkan oleh dewa atau makhluk dari dunia lain. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau bukan di dunia yang seperti kita kenal sekarang ini dan terjadi di masa lampau. Sedangkan menurut Soenarto Timoer, (1983) mengatakan bahwa *mitos* adalah semacam takhayul akibat ketidaktahuan manusia, tetapi bawah sadar nya memberitahukan bahwasannya ada kekuatan yang menguasainya sehingga lambat laun berubah menjadi kepercayaan. Contoh yang terjadi di masyarakat Tasikmalaya adalah kisah danau Situ Gede yang konon terdapat ikan *gair* yang memiliki keanehan. Apabila disebut nama ikan tersebut, maka ikan ini dapat membawa si penyebut tenggelam ke dasar danau. Dan mayat korban dari makhluk ini konon ditemukan dalam keadaan terakhir kali ia terlihat di daratan, apabila dia sedang duduk memancing ketika menyebut nama ikan tersebut, maka mayatnya pun akan ditemukan sedang terduduk di dasar danau. Hal ini dipercayai oleh masyarakat sekitar dan diceritakan turun temurun dari generasi ke generasi.



Gambar II.1 Danau Situ Gede Tasikmalaya. Sumber: <http://www.ayotasik.com/read/2018/02/06/1009/pengelola-situ-gede-tidak-jelas> (Diakses pada 11/04/2019)

2. Legenda, adalah cerita rakyat yang mempunyai ciri yang mirip dengan mitos (mite), dan dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mitos, legenda ditokohi oleh manusia dengan kemampuan luar biasa dan seringkali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib. Tempat terjadinya di dunia yang kita kenal dan waktu terjadinya belum terlalu lama.

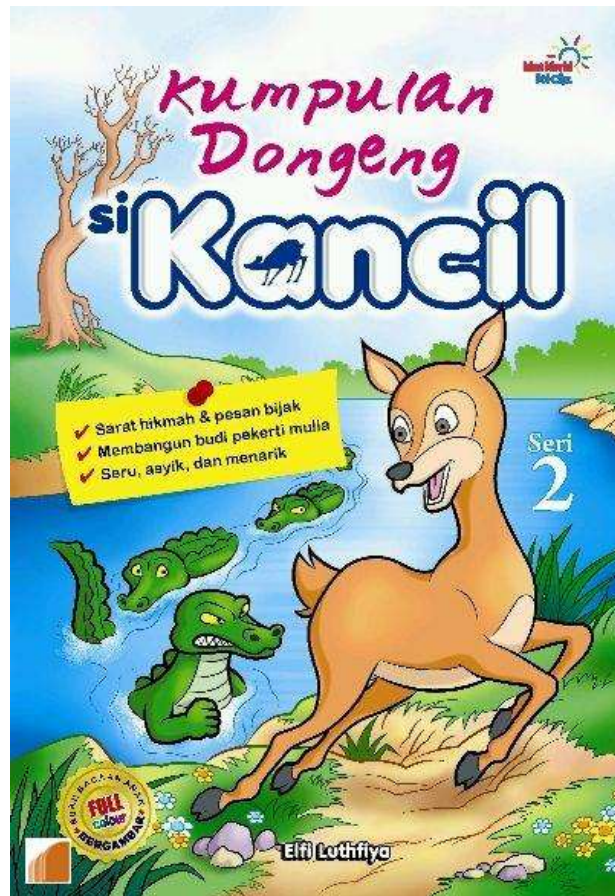
Seperti yang diungkapkan (Gusal, 2015, hl.8) mengatakan bahwa legenda sama halnya dengan mitos, legenda juga termasuk bagian dari cerita rakyat. Perbedaan antara mitos dan legenda tidak pernah jelas. Keduanya sama-sama menampilkan cerita yang menarik dengan tokoh-tokoh yang hebat yang berada diluar batas-batas kemampuan manusia biasa. Hal yang membedakan adalah mitos sering dikaitkan dengan dewa-dewa, atau kekuatan-kekuatan supranatural yang diluar jangkauan manusia. Sebaliknya, walau sama-sama menghadiri tokoh-tokoh itu dengan sebaiknya dewa-dewa atau yang berkekuatan supranatural, akan tetapi legenda memiliki keterkaitan dengan tokoh, peristiwa, atau tempat-tempat nyata yang mempunyai kebenaran sejarah

3. Dongeng, adalah cerita rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi. Dongeng tidak terikat waktu maupun tempat. Menurut Priyono (2006:9) dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya.

Menurut jenis-jenisnya dongeng menjadi 4 bagian, antara lain :

a. Dongeng Binatang

Dongeng binatang adalah dongeng yang ditokohi oleh binatang peliharaan atau binatang liar. Binatang-binatang tersebut dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia.



Gambar II.2 Kumpulan Dongeng si Kancil. Sumber: <https://www.bukupedia.com/id/book/id-33-71122/buku-anak-anak/kumpulan-dongeng-si-kancil-seri-2.html> (Diakses pada 11/04/2019)

b. Dongeng Biasa

Dongeng biasa adalah jenis dongeng yang ditokohi oleh manusia dan biasanya adalah kisah duka seseorang.

c. Lelucon dan Anekdote

Lelucon dan anekdot adalah dongeng-dongeng yang dapat menimbulkan rasa menggelikan hati, sehingga menimbulkan tawa bagi seorang atau sekelompok pendengarnya.

d. Dongeng Berumus

Dongeng berumus adalah dongeng-dongeng yang strukturnya terdiri dari pengulangan. Dongeng-dongeng berumus mempunyai beberapa sub bentuk, yaitu dongeng bertimbun banyak (cumulative tales), dongeng untuk permainan orang (catch tales), dan dongeng yang tidak mempunyai akhir (endless tales).

Adapun fungsi cerita rakyat untuk menghibur, mendidik, karena di dalam cerita rakyat banyak nilai-nilai kehidupan yang baik untuk diteladani. Dan sebagai sarana melestarikan budaya. Berdasarkan jenis-jenis cerita rakyat tersebut, cerita rakyat Ki Rangga Gading sendiri dapat digolongkan ke dalam jenis cerita rakyat legenda. Karena cerita Ki Rangga Gading merupakan prosa rakyat yang dianggap pernah benar-benar terjadi serta ditokohi oleh manusia dengan kekuatan luar biasa.

II.2 Ki Rangga Gading

Ki Rangga Gading adalah seorang dengan kekuatan dapat merubah wujud yang hidup pada masa kerajaan padjajaran. Pada masa hidupnya Ki Rangga Gading sering menggunakan kekuatannya untuk berbuat jahat, seperti mencuri kerbau warga dan mencuri emas yang terdapat di dalam tanah keramat. Pada saat mencuri kerbau warga Ki Rangga Gading mengubah bentuk kaki kerbau, sehingga warga kebingungan mengejar jejak kaki kerbau yang terbalik. Sama halnya dengan kejahatan sebelumnya, pada saat mencuri emas di tanah keramat Ki Rangga Gading menggunakan

kekuatannya untuk merubah wujud dirinya menjadi kucing sehingga para penjaga tidak dapat mengenalinya ketika sedang mengambil emas yang ada di tanah keramat.

Di perjalanan pulang Ki Rangga Gading beristirahat di tengah hutan, seketika muncul sosok kakek tua berpakaian serba putih yang menghampirinya. Ki Rangga Gading yang panik seketika ingin merubah wujud dan pergi, akan tetapi ia tidak dapat menggunakan kekuatannya. Akhirnya Ki Rangga Gading pun bertaubat dan meminta kepada kakek tua itu untuk menjadi muridnya.

Ki Rangga Gading pun bertaubat di pesantren kakek tersebut. Pada suatu hari pesantren tersebut tertimpa tanah longsor dan seluruh santrinya berubah menjadi kodok.

II.3 Analisis

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di dalam perancangan media informasi cerita rakyat Ki Rangga Gading maka dilakukan analisa sebagai berikut :

II.3.1 Analisis menggunakan 5W + 1H

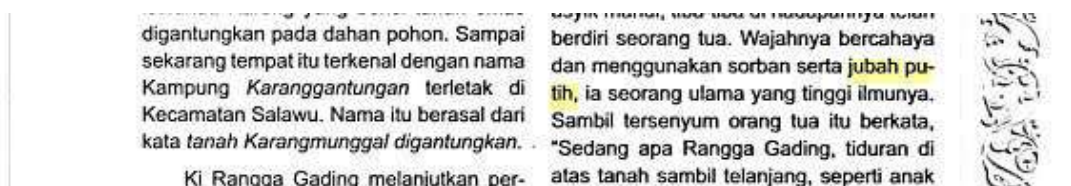
Tabel II.1 Analisis 5W 1H Sumber: riset pribadi 2019

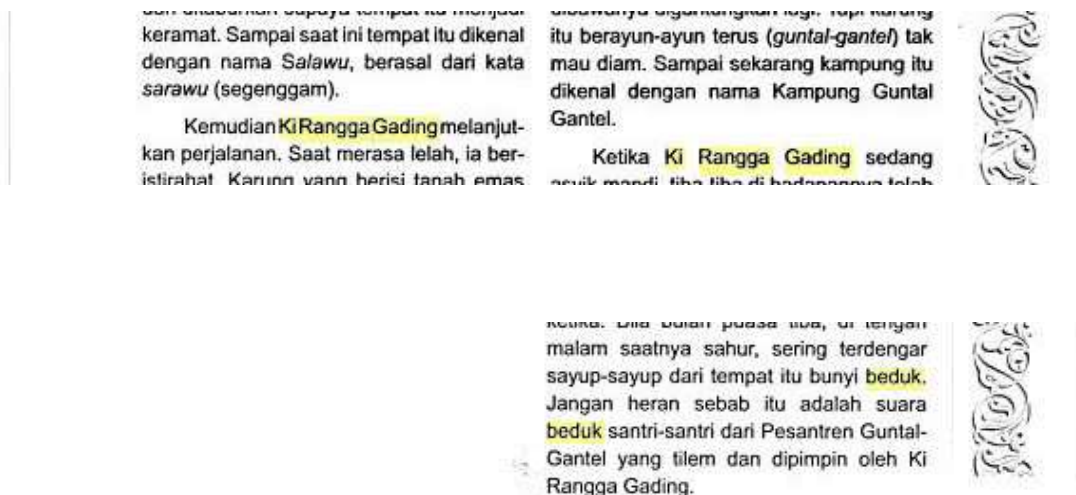
5W 1H	Pertanyaan	Jawaban
What	Apa masalah yang akan dijadikan rujukan untuk membuat media indformasi ?	Banyak remaja yang belum mengetahui tentang cerita rakyat Ki Rangga Gading.
Who	Siapakah target sasaran dalam upaya menginformasikan mengenai cerita rakyat Ki Rangga Gading ?	Remaja akhir dari umur 17 sampai 24 tahun.
Why	Mengapa remaja tidak mengetahui cerita rakyat Ki Rangga Gading ?	Sangat jarang media yang menginformasikan cerita rakyat Ki Rangga Gading.

When	Kapan masalah itu terjadi ?	Ketika remaja pada saat ini lebih mengetahui cerita-cerita dari negara lain daripada negaranya sendiri.
Where	Dimana masalah itu terjadi ?	Di kota Tasikmalaya.
How	Bagaimana solusi agar remaja pada saat ini lebih mudah mendapatkan pengetahuan tentang cerita rakyat Ki Rangga Gading ?	Sebagian besar remaja pada saat ini lebih menyukai media informasi dengan ilustrasi yang menarik oleh untuk itu komik menjadi salah satu solusi dari permasalahan tersebut.

II.3.2 Analisis Literatur

Di dalam analisis, data literatur menjadi dasar penting bagi penelitian ini, karena data yang didapat melalui studi kajian buku yang berhubungan dengan topik kajian. Literatur merupakan sumber yang digunakan dalam berbagai kegiatan di dunia pendidikan ataupun kegiatan lain untuk mendapatkan informasi tertentu, data yang digunakan berasal dari buku, *journal*, artikel ilmiah, dan berbagai tulisan lainnya. Buku “Eksiklopedia Sunda” yang disusun oleh Ajip Rosidi dkk, tidak terdapat pembahasan mengenai Ki Rangga Gading. Adapun buku yang ditemukan menceritakan kisah Ki Rangga Gading adalah buku 366 Cerita Rakyat Nusantara.





Gambar II.3 Potongan halaman Kisah Ki Rangga Gading dari Buku 366 Cerita Rakyat Nuantara. Sumber:

https://books.google.co.id/books?hl=id&id=_BMNAQAAMAAJ&dq=366+cerita+rakyat+nuantara+ki+rangga+gading&focus=searchwithinvolume&q=beduk+ki+rangga+gading+jubah+putih+84s (Diakses pada 10/04/2019)

Selain literatur dari buku adapun literatur penelitian sebelumnya yaitu tesis mengenai “Struktur dan Pendidikan dalam Cerita Rakyat Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat” Karya Gusnetti dkk, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta. Dan beberapa tulisan tulisan dari *website* di internet.

Dari literatur penulis mendapatkan data dan fakta mengenai Ki Rangga Gading diantaranya:

- Ki Rangga Gading adalah legenda dari masyarakat sunda, khususnya daerah Tasikmalaya yang masih belum diketahui secara umum.
- Ki Rangga Gading memiliki kekuatan dapat berubah wujud menjadi hewan, tumbuhan, air, dll.
- Ki Rangga Gading menggunakan kekuatannya untuk kejahatan, seperti mencuri kerbau warga.
- Ki Rangga Gading adalah kisah legenda yang terdapat di daerah Bangkong Rarang, Tasikmalaya.

- Ki Rangga Gading tidak dapat menggunakan kekuatannya ketika kakek tua berada di hadapannya.
- Dalam kisah Ki Rangga Gading, terdapat nilai-nilai positif yang bisa diambil antara lain Ki Rangga Gading yang sebelumnya adalah seorang sakti yang menggunakan kekuatannya untuk kejahatan pada akhirnya bisa *bertaubat* dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

II.3.3 Analisis Observasi

Selain data dari analisis 5W1H dan literatur, dalam pencarian dan validasi data dibutuhkan temuan fakta-fakta permasalahan di lapangan dengan melakukan kunjungan dan observasi dengan memperhatikan aspek-aspek kegiatan dan mobilitas budaya masyarakat yang ada di Tasikmalaya khususnya di wilayah Bangkong Rarang Desa Salawu. Adler & Adler (1987:389) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Dari pengamatan tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang berguna untuk penelitian diantaranya”



Gambar II.4 Gapura Desa Karangmukti atau Pintu Masuk Menuju Lokasi Bangkong Rarang.
Sumber: Dokumen Pribadi (2018)



Gambar II.5 Abah Maun Sepuh Kampung Naga. Sumber: Dokumen Pribadi (2018)

- Lokasi cerita Ki Rangga Gading yaitu Bangkong Rarang terdapat di desa Karangmukti daerah Salawu Tasikmalaya.
- Masyarakat Tasikmalaya, tidak mengetahui dan tidak mengenal sosok Ki Rangga Gading.
- Masyarakat Tasikmalaya sebagian besar mengetahui cerita masyarakat atau dongeng dari cerita para pendahulu atau *sepuh*.
- Ki Rangga Gading belum pernah diceritakan dalam sebuah buku ataupun film.

II.3.4 Analisis Wawancara

Setelah proses observasi dan pengamatan yang didasari oleh opini pribadi dan masyarakat serta acuan terhadap kaidah budaya dan cerita masyarakat yang ada, selanjutnya melakukan proses wawancara. Komunikasi yang diperlukan dalam wawancara adalah interaksi yang teratur, dan wawancara baiknya dilakukan untuk mendapat informasi atau data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Alwasilah (2003:191). Ada dua subjek wawancara yang nantinya akan menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu masyarakat Tasikmalaya yang meliputi: remaja, dewasa dan orang

tua atau *sepuh*. Yang kedua adalah tokoh masyarakat yang berlokasi di latar tempat cerita Ki Rangga Gading tersebut, yaitu penduduk Tasikmalaya desa Salawu di wilayah Bangkong Rarang. Dua subjek wawancara ini dipilih karena merupakan subjek dari tujuan penelitian dan yang berhubungan dengan cerita Ki Rangga Gading, terutama *sepuh* yang masih mengetahui cerita rakyat Ki Rangga Gading.

Data dan fakta yang didapat dari hasil wawancara terhadap tokoh masyarakat uwa Mumu selaku Tokoh masyarakat yang memiliki kemampuan supranatural di wilayah Bangkong Rarang desa Salawu Tasikmalaya, antara lain:

- Ki Rangga Gading merupakan sejarah Kerajaan Pajajaran yang berhubungan dengan para Wali.
- Ki Rangga Gading masih berhubungan saudara dengan Rangga Wulung, Eyang Macan Kumang, Rangga Wiru.
- Kyai yang mengajari Ki Rangga Gading setelah *bertaubat* yaitu: Mama Jafar Sidiq Kyai Haji Bayanullah bin Bolos Ngora yang tidak lain adalah Prabu Siliwangi.
- Ki Rangga Gading tinggal berpindah-pindah tempat.
- Musibah yang menimpa pesantren tempat Ki Rangga Gading *bertaubat* berhubungan dengan sejarah Citarum.
- Keraton pertama Prabu Siliwangi di Goa Pakar.
- Narasumber tidak memiliki hak untuk menceritakan musibah yang menimpa pesantren tempat Ki Rangga Gading *bertaubat*.

II.3.5 Analisis Media

Analisis media dilakukan guna mencari tahu keberadaan media yang sudah menginformasikan cerita rakyat Ki Rangga Gading. Adapun media yang ditemukan adalah video seorang mahasiswi Universitas Muhammadiyah Cirebon yang bernama Lala Amalia. Di dalam video tersebut Lala Amalia membacakan kisah Ki Rangga Gading yang mencuri kerbau-kerbau warga dengan cara mengubah telapak kaki kerbau menjadi berbalik arah, sehingga warga tidak dapat menemukan kerbau-kerbau tersebut. Ketika beristirahat Ki Rangga Gading bertemu dengan seorang kakek tua yang berpakaian serba putih. Seketika kekuatan Ki Rangga Gading pun hilang lalu Ki Rangga Gading meminta ampun kepada kakek tua tersebut dan memohon agar diangkat menjadi murid kakek tua itu. Akhirnya Ki Rangga Gading bertaubat dan menetap di pesantren bersama kakek tua dan para santri.



Gambar II.6 Tangkapan Layar Video Lala Amalia yang Menceritakan Kisah Ki Rangga Gading. Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=iKUyk7LCSGA&t=84s> (Diakses pada 10/04/2019)

II.3.6 Analisis Kuisisioner

Analisis kuesioner digunakan dalam perancangan informasi cerita rakyat Ki Rangga Gading untuk mendapatkan data-data yang dihasilkan dari pendapat remaja Tasikmalaya agar dapat menghasilkan data yang benar dan akurat menurut keadaan yang sebenarnya.

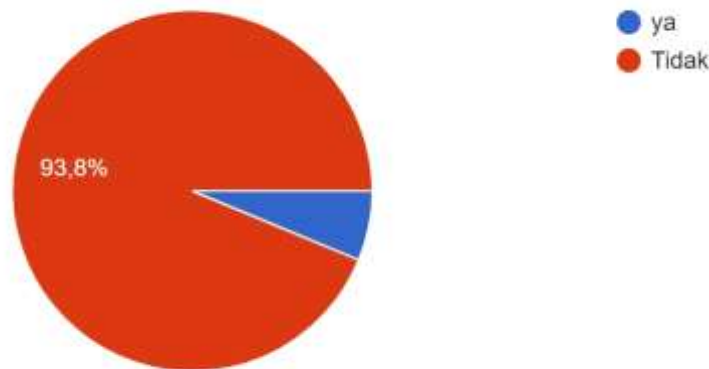
Analisis dengan menggunakan kuesioner dilaksanakan pada tanggal 7 April sampai dengan tanggal 10 April 2019, kuesioner telah diisi oleh 30 orang dengan membagikan datanya melalui google docs dan responden hanya remaja yang berasal dari Tasikmalaya.

Hasil analisis melalui kuesioner:

1. Apa anda mengetahui tentang cerita rakyat Ki Rangga Gading?

a. Ya

b. Tidak

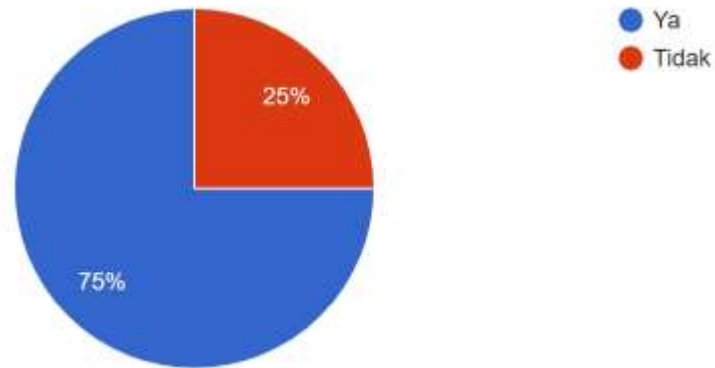


Gambar II.7 Diagram kuesioner pertanyaan 1 Sumber: Google docs (Diakses pada 10/04/2019)

Hasil kuesioner menunjukkan sebanyak 93,8% remaja di Tasikmalaya tidak mengetahui cerita rakyat Ki Rangga Gading. Dapat dilihat dari data bahwa hampir semua remaja tidak mengetahui Ki Rangga Gading.

2. Apa media yang menginformasikan cerita rakyat Ki Rangga Gading sulit ditemukan?

- a. Ya
- b. Tidak

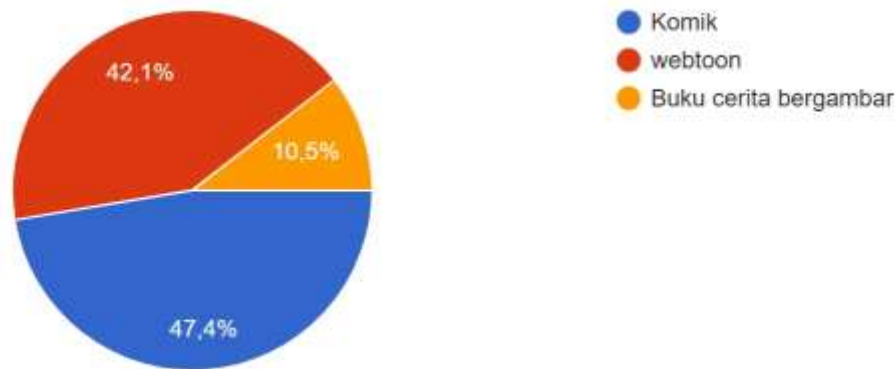


Gambar II.8 Diagram kuesioner pertanyaan 2 Sumber: Google docs (Diakses pada 10/04/2019)

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 75% remaja di Tasikmalaya sulit menemukan media yang menginformasikan cerita rakyat Ki Rangga Gading dan sebanyak 25% pernah menemukan media yang menginformasikan cerita rakyat Ki Rangga Gading.

3. Apakah media yang lebih sering anda gunakan ?

- a. Komik
- b. Webtoon
- c. Buku cerita bergambar



Gambar II.9 Diagram kuesioner pertanyaan 3 Sumber: Google docs (Diakses pada 10/04/2019)

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 47,4% remaja Tasikmalaya lebih sering menggunakan komik dan 42,1% lebih sering menggunakan webtoon sedangkan 10,5% lainnya lebih sering menggunakan buku cerita bergambar.

Hasil kesimpulan dari kuesioner menunjukkan sebanyak 93,8% remaja di Tasikmalaya tidak mengetahui cerita rakyat Ki Rangga Gading, sebanyak 75% remaja di Tasikmalaya sulit menemukan media yang menginformasikan cerita rakyat Ki Rangga Gading, dan 47,4% remaja di Tasikmalaya lebih sering menggunakan komik.

II.4 Resume

Cerita rakyat Ki Rangga Gading adalah cerita rakyat yang sangat menarik, diawali dengan perjalanan hidupnya yang dipenuhi dengan perbuatan tidak baik, sampai pada akhirnya bertaubat dan berusaha menjadi manusia yang lebih baik. Hasil metode melalui litelatur, observasi dan kuesioner menyatakan banyak orang menyadari pentingnya pengetahuan mengenai cerita rakyat Ki Rangga Gading, karena didalam cerita rakyat Ki Rangga Gading terdapat pesan moral dan hal positif yang dapat di ambil, namun sumber sumber referensi sangat sulit ditemukan sehingga masyarakat membutuhkan media informasi yang menarik agar dapat melestarikan cerita rakyat Ki Rangga Gading.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan *resume* yang telah dibahas sebelumnya, remaja di Tasikmalaya membutuhkan media informasi mengenai cerita rakyat Ki Rangga Gading yang dapat menceritakan kisah perjalanannya dengan menarik dan mudah dipahami. Adapun media yang sering digunakan oleh remaja di Tasikmalaya menurut kuisisioner yang telah dilakukan yaitu buku komik. Melihat hasil kuisisioner yang menunjukkan penggunaan buku komik dengan presentase lebih besar dari pada media lainnya, maka penyajian media informasi yang tepat untuk remaja di Tasikmalaya berbentuk buku komik dengan tampilan visual yang menarik sehingga dapat memudahkan dalam penyampaian informasi kepada remaja di Tasikmalaya.